



# Implementasi Supervisi Kelas dalam Mewujudkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs di SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen Kabupaten Sidoarjo)

Afrida Nur Laili<sup>1</sup>, Karwanto<sup>2</sup>, Utari Dewi<sup>2</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia  
E-mail: [fridaazzam@gmail.com](mailto:fridaazzam@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-11-11 Revised: 2024-12-23 Published: 2025-01-09  <b>Keywords:</b> <i>Implementation of Classroom Supervision; Quality of Learning; Teacher Performance; School Institutional Image.</i>	This study aims to explore and describe the implementation of classroom supervision led by the principal in improving teacher performance, focusing on a case study at SDN Anggaswangi 2 and SDN Klagen. This study uses a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The data are then analyzed through the process of data condensation, presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that academic supervision at SMAN 2 Sidoarjo City is carried out using group and individual methods, which are usually scheduled at the beginning of the odd semester and the beginning of the even semester. Teacher performance at SDN Anggaswangi 2 and SDN Klagen in Sidoarjo Regency still needs to be improved, especially in ensuring that teachers carry out their responsibilities effectively during the learning process. A structured classroom supervision schedule greatly assists teachers in preparing for the supervision session. In addition, supervisors actively follow up based on the results of the classroom supervision evaluation to support continuous improvement.

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-11-11 Direvisi: 2024-12-23 Dipublikasi: 2025-01-09  <b>Kata kunci:</b> <i>Implementasi Supervisi Kelas; Kualitas Pembelajaran; Kinerja Guru; Citra Lembaga Sekolah.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pelaksanaan supervisi kelas yang dipimpin oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dengan fokus pada studi kasus di SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di SMAN 2 Kota Sidoarjo dilakukan dengan metode kelompok dan individu, yang biasanya dijadwalkan di awal semester ganjil dan awal semester genap. Kinerja guru di SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen di Kabupaten Sidoarjo masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memastikan bahwa guru melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif selama proses pembelajaran. Jadwal supervisi kelas yang terstruktur sangat membantu guru dalam mempersiapkan sesi supervisi tersebut. Selain itu, supervisor secara aktif melakukan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi supervisi kelas untuk mendukung perbaikan yang berkelanjutan.

## I. PENDAHULUAN

Hambatan utama dalam dunia pendidikan pada era industri 5.0 adalah bagaimana sistem pendidikan dapat bertransformasi untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dan memiliki kepribadian yang berkualitas serta tangguh. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan memberikan dampak besar dalam kehidupan individu (Adiyono, A., & Rohimah, 2021). Pendidikan di sekolah mencakup proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen, salah satunya adalah guru sebagai elemen utama yang berperan dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, Kemendikbudristek telah mengembangkan berbagai program melalui platform pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kinerja guru yang berkualitas

menjadi kunci untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai agen pembelajar, guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pengajaran. Guru yang kompeten tidak akan tergantikan oleh teknologi.

Guru harus mampu menyusun dan mengembangkan modul ajar, serta melaksanakan evaluasi secara efektif. Sesuai pandangan Almujtaba (2021), profesi guru menuntut optimalisasi dan juga profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Guru harus senantiasa memperbaiki kinerjanya karena hal ini menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja yang baik tercermin dari tanggung jawab dalam mendesain model pembelajaran yang menantang siswa untuk berkreasi, menyusun modul ajar, melaksanakan pembelajaran berkualitas, hingga memberikan penilaian yang

tepat. Pembelajaran yang berkualitas akan terwujud jika didukung oleh kinerja guru yang optimal. Pendapat ini sejalan dengan Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawaroh (2022), yang menyatakan bahwa kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru karena guru merupakan komponen penting dalam kegiatan pengajaran.

Selain guru, kepala sekolah juga memegang peranan penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik, menciptakan kenyamanan, dan mendukung kesejahteraan siswa (Hariyati et al., 2021). Supervisi kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah berperan mendukung pengembangan modul ajar agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Supervisi ini juga mencakup dukungan dalam pengelolaan kelas, kegiatan pengajaran, serta evaluasi hasil belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah (2021). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kinerja guru di SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen masih rendah, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, termasuk kemampuan guru dalam merancang modul pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru meliputi kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, semangat kerja, komitmen, kemampuan mengajar, status sosial, dan lain sebagainya. Guru dengan kinerja rendah biasanya menunjukkan ketidakdisiplinan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pengajaran (Rosyada & Harahap, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kinerja guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang ideal.

Strategi efektif untuk meningkatkan kinerja guru adalah melalui supervisi akademik, khususnya supervisi kelas yang dirancang oleh kepala sekolah. Supervisi akademik ini merupakan layanan pendampingan profesional untuk membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas (Sunaedi et al., 2023). Sebagaimana dikemukakan oleh Sergiovanni, T. J., & Starratt (1987), supervisi akademik berkaitan langsung dengan penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pengajaran oleh guru. Peran kepala sekolah dalam supervisi kelas sangat penting untuk mendorong efektivitas kerja guru. Supervisi harus dirancang untuk membantu guru

meningkatkan kemampuan mereka dalam mendesain pembelajaran, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan (Glickman, 2009). Dengan demikian, kinerja guru yang optimal sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, yang mampu memberikan dukungan dan pendampingan melalui supervisi kelas yang terarah dan efisien.

Meski demikian, masih diperlukan penelitian lebih lanjut terkait supervisi kelas dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam hal ini, supervisi kelas di dua sekolah dasar di Kabupaten Sidoarjo, yakni SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen, menunjukkan karakteristik yang berbeda. SDN Anggaswangi 2 menerapkan pendekatan supervisi kelompok dan individu yang lebih fleksibel, sedangkan SDN Klagen menggunakan model supervisi yang lebih formal dan terstruktur. Kedua pendekatan ini tentunya memberikan pengaruh yang berbeda terhadap kinerja guru di masing-masing sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan supervisi kelas di kedua sekolah ini serta dampaknya terhadap kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara supervisi kelas dan kinerja guru. Penulis melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh dari dua lembaga pendidikan, yaitu SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen, terkait supervisi kelas dan kinerja guru.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus yang melibatkan dua lokasi atau situs penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali secara mendalam proses supervisi kelas serta memahami pengalaman dan pandangan para informan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan supervisi kelas dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini berfokus pada penerapan, implementasi, dan faktor-faktor yang memengaruhi supervisi kelas berdasarkan konsep, nilai, dan prinsip kinerja guru di pendidikan dasar. Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana dikutip oleh Bahri, 2021), pendekatan kualitatif adalah strategi penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi verbal, baik dalam bentuk tulisan maupun ucapan dari individu, dan melibatkan observasi langsung terhadap aktivitas dan tindakan yang diamati.

Rancangan penelitian ini menggunakan studi kasus multisitus, yang melibatkan analisis fenomena serupa di lebih dari satu lokasi. Studi

kasus multisitus memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kebijakan atau program dalam berbagai konteks yang berbeda. Yin Robert K. (2013) menyatakan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti membandingkan berbagai metode dan mengidentifikasi pola-pola umum yang muncul dari implementasi di berbagai lokasi. Dalam penelitian ini, studi kasus multisitus digunakan untuk memahami implementasi supervisi kelas di dua sekolah dasar di Kabupaten Sidoarjo, yaitu SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen. Pendekatan ini memberikan peluang untuk membandingkan cara supervisi kelas dilaksanakan di kedua sekolah tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap kinerja guru di masing-masing lokasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan beberapa lokasi (multi-situs). Menurut Yin Robert K. (2013), desain studi multi-situs merupakan metode penelitian yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan objek penelitian. Kesimpulannya, analisis lintas situs yang dikembangkan oleh Yin menawarkan pendekatan sistematis dan terstruktur bagi peneliti untuk membandingkan berbagai kasus atau lokasi penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan menerapkan logika replikasi dan pendekatan komparatif, peneliti dapat mengevaluasi apakah temuan dapat diterapkan di berbagai konteks atau apakah hasil penelitian dipengaruhi oleh faktor-faktor spesifik dari masing-masing lokasi.

Secara teoritis, langkah-langkah pengumpulan data mencakup observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis data (Riyanto & Trenda A. Oktariyanda M.A.P, 2023). Setiap metode dipilih untuk memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi supervisi kelas dalam meningkatkan kinerja guru di dua lokasi penelitian, yaitu SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen di Sidoarjo. Berdasarkan teori tersebut, peneliti memadukan ketiga metode pengumpulan data dengan teknik dan fokus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil penelitian terkait pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multi-situs. Fokus penelitian adalah kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi dan guru sebagai subjek yang disupervisi. Wawancara digunakan sebagai metode utama untuk menggambarkan data yang diperoleh dari para informan. Peneliti melakukan pendekatan langsung dengan mengunjungi lokasi penelitian di SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen untuk mengumpulkan data lapangan. Data tersebut melibatkan kepala sekolah, seluruh guru, pengawas sekolah, dokumen-dokumen terkait, dan pihak-pihak lain yang relevan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kelas di SDN Anggaswangi 2 dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan supervisi kelas, pelaksanaan supervisi kelas, dan evaluasi supervisi kelas. Ketiga tahapan ini diuraikan secara rinci sebagai berikut:

##### 1. Tahap Perencanaan Supervisi Kelas

Pada tahap ini, kepala sekolah menetapkan langkah-langkah perencanaan supervisi kelas yang meliputi penentuan tujuan supervisi, pemilihan fokus supervisi, penjadwalan waktu, pemilihan metode supervisi, serta persiapan alat dan instrumen supervisi.

Kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi kelas secara jelas, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru mengatasi kendala dalam mengajar, atau mengembangkan keterampilan mengajar. Hal ini disampaikan oleh T, kepala sekolah SDN Anggaswangi 2:

*"...pada tahap perencanaan saya menentukan tujuan supervisi kelas yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan membantu guru mengembangkan kompetensi dalam mengajar."* (SA/WM/KS/SKL/5-09-2023).

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh SN, anggota tim penjamin mutu sekolah di bidang kurikulum:

*"...di SDN Anggaswangi 2 ini kepala sekolah memulai dengan melihat kebutuhan pembelajaran di kelas, seperti mengetahui*

*masalah yang dihadapi guru, memahami karakter siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Akhirnya, kepala sekolah menentukan tujuan supervisi memperbaiki cara mengajar guru.”* (SA/WM/GBK/SKL/01-10-2023)

Penjelasan T dan SN diperkuat oleh pernyataan G, salah satu guru di SDN Anggaswangi 2:

*“...Ibu kepala sekolah mengamati cara mengajar saya di kelas saya kemudian menanyakan kesulitan-kesulitan yang saya hadapi dalam mendesain modul ajar atau RPP.”* (SA/WM/GR/SKL/01-10-2024)

Ketiga penjelasan tersebut didukung oleh hasil studi dokumentasi terkait penetapan tujuan atau fokus supervisi di SDN Anggaswangi 2 (SA/SD/SKL/01-10-2024).



Hasil penelitian di SDN Klagen menunjukkan bahwa tahap perencanaan supervisi kelas menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan efisien. Proses perencanaan ini mencakup rapat sosialisasi supervisi kelas, penentuan jadwal, dan penyusunan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan identifikasi kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Hal ini disampaikan oleh N, kepala sekolah SDN Klagen:

*“...perencanaan supervisi kelas di SDN Klagen dilakukan sebelum tahun ajaran dimulai. Setiap guru diberikan tugas untuk membuat jadwal supervisi, kemudian mengonfirmasi modul yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Misalnya, jika tema yang dipilih adalah tentang bumi, maka modul tersebut harus mencakup capaian pembelajaran yang relevan dan mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang telah*

*diidentifikasi oleh guru.”* (SK/WM/KS/SKL/03-10-2024).

Pernyataan tersebut didukung oleh SF, bagian kurikulum SDN Klagen, yang menyatakan:

*“Perencanaan supervisi kelas di SDN Klagen disusun sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Setiap guru bertugas merencanakan jadwal supervisi kelas dan mendesain modul pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Modul tersebut dirancang mencakup capaian pembelajaran spesifik, yang disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa.”* (SK/WM/GBK/SKL/03-10-2024)

KY, seorang guru di SDN Klagen, memberikan penjelasan rinci:

*“Sebagai guru, langkah pertama sebelum supervisi oleh kepala sekolah adalah mengevaluasi rencana pembelajaran. Saya menyusun modul ajar yang memuat elemen penting, seperti capaian pembelajaran (CP), yang menjadi panduan untuk merancang alur dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, saya memiliki acuan yang jelas saat menyampaikan materi di kelas.”* (SK/WM/PS/SKL/02-10-2024)

MY, pengawas sekolah, menambahkan:

*“...supervisi kelas di SDN Klagen berjalan efektif dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan supervisi kelas adalah membantu guru berkembang dan menciptakan pembelajaran optimal bagi siswa. Pembelajaran yang optimal terjadi ketika guru dapat menyusun rencana pembelajaran berkualitas, mulai dari mendesain modul ajar, memilih metode pengajaran, menggunakan media pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa dan sesuai dengan karakteristik mereka.”* (SK/WM/GR/SKL/02-10-2024).

## 2. Pelaksanaan Supervisi Kelas

Tahap pelaksanaan supervisi kelas di SDN Anggaswangi 2 mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu pengamatan langsung proses pembelajaran, pengumpulan data selama kegiatan pembelajaran, pencatatan temuan, penilaian, dan pendokumentasian hasil supervisi. Kepala sekolah secara langsung mengamati jalannya pembelajaran di kelas untuk mengevaluasi dan menganalisis kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru,

sekaligus mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

T, kepala sekolah SDN Anggaswangi 2, menjelaskan:

*"...kepala sekolah masuk ke kelas dan mengamati jalannya pembelajaran. Hal-hal yang saya amati di antaranya adalah apakah guru telah mempersiapkan materi dengan baik, apakah tujuan pembelajaran jelas, dan apakah materi relevan dengan kemampuan siswa. Saya juga memperhatikan metode atau pendekatan yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa."* (SA/WM/KS/SKL/05-11-2024)

Penjelasan ini diperkuat oleh SN, salah satu kepala sekolah, yang menyatakan:

*"...dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah masuk ke dalam kelas kemudian duduk di belakang dengan membawa instrumen supervisi. Kepala sekolah mengamati proses pembelajaran mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Tidak hanya itu, relevansi antara materi, metode, media, dan pengelolaan kelas juga menjadi perhatian kepala sekolah."* (SA/WM/GBK/SKL/05-11-2024)

Pernyataan SN selaku kepala sekolah ini juga sejalan dengan pandangan SN dari bidang kurikulum dan G, seorang guru di SDN Anggaswangi 2.

*"... Di sekolah kami, kepala sekolah biasanya melaksanakan supervisi kelas dengan cara langsung mengunjungi kelas dan mengamati metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, mulai dari awal hingga akhir, atau yang biasa disebut dengan observasi pembelajaran. Kepala sekolah mengamati hubungan antara materi, tujuan pembelajaran, dan metode yang digunakan. Selain itu, kepala sekolah juga memperhatikan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung."* (SA/WM/GR/SKL/05-11-2024)

*"... Saat supervisi kelas dilakukan, kepala sekolah mengamati saya mengajar dari awal hingga selesai dengan membawa instrumen supervisi. Kepala sekolah memeriksa materi yang saya sampaikan kepada siswa, serta metode dan media yang saya gunakan. Bahkan, kepala sekolah juga memperhatikan tingkat keterlibatan siswa saya selama pembelajaran berlangsung."* (SA/WM/GR/SKL/05-11-2024)

Hasil wawancara mengenai pelaksanaan supervisi kelas ini diperkuat dengan dokumentasi foto kegiatan supervisi kelas yang sedang berlangsung di SDN Anggaswangi 2 (SA/SD/SKL/05-11-2024).



Penelitian mengenai tahap pelaksanaan supervisi kelas untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Klagen mengidentifikasi empat temuan utama, yaitu: 1) pengamatan proses pembelajaran, 2) pengumpulan data tambahan selama pembelajaran, 3) identifikasi kebutuhan dan masalah, dan 4) penilaian serta dokumentasi. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

*"... Sebagai kepala sekolah yang juga berperan sebagai supervisor, saya mencatat setiap aktivitas guru dan siswa berdasarkan fokus yang telah ditentukan, mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (strategi, metode, dan interaksi), pengelolaan kelas, serta evaluasi pembelajaran."* (SK/WM/KS/SKL/21-10-2024)

Pernyataan ini didukung oleh SF dan KY, masing-masing guru yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum dan pengajaran kelas di SDN Klagen:

*"... Pada tahap ini, kepala sekolah mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk mengevaluasi bagaimana guru mengajar, siswa belajar, kelas dikelola, serta seberapa efektif pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah juga mencatat temuan-temuan selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi, seperti kekuatan dan kelemahan guru, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki."* (SK/WM/GBK/SKL/21-10-2024)

*"... Selama pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memastikan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, mengatasi gangguan, dan menjaga konsentrasi siswa. Selain itu, kepala sekolah*

*mengamati bagaimana guru menggunakan media atau alat bantu pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa.”* (SK/WM/GR/SKL/21-10-2024)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan studi dokumentasi (SK/SD/SKL/21-10-2024).



### 3. Evaluasi Supervisi Kelas

Pada tahap evaluasi supervisi kelas, kepala sekolah sebagai supervisor bersama guru bekerja sama untuk menganalisis hasil observasi. Secara umum, terdapat empat kegiatan utama, yaitu analisis data, pemberian umpan balik, refleksi dan diskusi, serta tindak lanjut. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah sebagai berikut:

*“... Saya mengolah data yang telah dikumpulkan selama proses supervisi, seperti hasil observasi kelas, catatan lapangan, atau wawancara dengan guru. Saya menggunakan instrumen analisis yang sistematis, seperti rubrik penilaian, indikator capaian pembelajaran, atau standar kompetensi guru.”* (SA/WM/KS/SKL/20-11-2024)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh MY, pengawas sekolah, sebagai berikut:

*“... Kepala sekolah menggunakan rubrik untuk mengevaluasi keterampilan guru dalam menjelaskan materi. Jika skor rendah, kepala sekolah dapat menyarankan pelatihan teknik komunikasi. Berdasarkan indikator capaian, jika siswa kurang memahami materi, analisis dapat difokuskan pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru.”* (SA/WM/PS/SKL/20-11-2024)

Pernyataan kepala sekolah dan pengawas sekolah tersebut diperkuat oleh SN, guru bidang kurikulum, yang menyatakan:

*“...Kepala sekolah mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran. Setelah guru mengakhiri kegiatan pembelajaran, kepala sekolah mengajukan pertanyaan kepada guru terkait hambatan yang dialami atau pertimbangan dalam memilih strategi pengajaran tertentu. Misalnya, menanyakan alasan guru menggunakan metode ceramah daripada diskusi kelompok.”* (SA/WM/DBK/SKL/20-11-2024)

Pada tahap evaluasi supervisi kelas, kegiatan yang dilakukan di SDN Klagen bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas supervisi yang telah dilaksanakan serta memberikan umpan balik untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa depan. Kegiatan tersebut meliputi analisis hasil observasi, evaluasi kinerja guru, identifikasi kekuatan dan kelemahan, pemberian umpan balik konstruktif, serta perencanaan tindak lanjut. Hal ini disampaikan oleh N, kepala sekolah SDN Klagen, sebagai berikut:

*“... Saya sebagai kepala sekolah mengolah data hasil supervisi, seperti catatan observasi, dokumentasi, atau masukan dari guru untuk kemudian menganalisis data tersebut guna menilai efektivitas pembelajaran. Saya memberikan umpan balik yang membangun kepada guru dengan memperhatikan hal-hal yang menjadi keunggulan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah diamati.”* (SA/WM/KS/SKL/30-10-2024)

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh MY, pengawas sekolah:

*“... Saya meninjau hasil supervisi dari berbagai sekolah untuk mengidentifikasi jenis permasalahan yang sering dihadapi oleh guru di wilayah tertentu dan memberikan rekomendasi kepada kepala sekolah mengenai kebijakan atau program yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru.”* (SA/WM/PS/SKL/30-10-2024)

Penjelasan ini didukung oleh SF dan KY, masing-masing sebagai bidang kurikulum dan tenaga pendidik di SDN Klagen, sebagai berikut:

*“Kepala sekolah menganalisis catatan observasi yang telah dilakukan selama supervisi. Ini termasuk aspek-aspek seperti metode pengajaran, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa, dan penggunaan media pembelajaran. Hasil dari analisis ini akan*

memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran.” (SA/WM/GBK/SKL/30-10-2024)

“Pada tahap ini, saya dan kepala sekolah bersama-sama menganalisis hasil ulangan, tes, atau penilaian lainnya yang telah dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian siswa. Analisis ini meliputi apakah metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam membantu siswa memahami materi.” (SA/WM/GR/SKL/30-10-2024)

## B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian mengenai tahap perencanaan supervisi kelas dalam meningkatkan kinerja guru di kedua situs, yaitu SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen, temuan ini dapat dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Glickman. Glickman menekankan pentingnya perencanaan yang strategis dan berbasis kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas supervisi. Menurut Glickman, perencanaan supervisi harus dimulai dengan analisis kebutuhan guru dan lingkungan sekolah, menetapkan tujuan supervisi yang spesifik, serta merancang langkah-langkah strategis yang melibatkan kolaborasi antara supervisor dan guru. Proses ini bertujuan untuk mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Temuan dari kedua situs ini juga menunjukkan bahwa penetapan tujuan yang jelas dalam supervisi kelas, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu guru mengatasi kesulitan mengajar, atau mengembangkan kemampuan mengajar, sangat penting. Kepala sekolah dan guru memfokuskan perhatian mereka pada pencapaian pembelajaran dan proses identifikasi kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

Pada kedua situs, yaitu SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen, kepala sekolah sebagai supervisor secara rutin mencatat hasil observasi selama proses pembelajaran. Catatan ini sangat berguna sebagai data untuk mengevaluasi, memberikan masukan kepada guru, dan menyusun rekomendasi perbaikan. Penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil observasi pembelajaran di kelas merupakan proses di mana kepala sekolah menganalisis data yang diperoleh selama kegiatan supervisi. Tujuan utama dari penilaian ini adalah untuk menilai kinerja

guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengidentifikasi bagian-bagian dalam pembelajaran yang sudah baik, serta menemukan aspek-aspek yang perlu perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Kepala sekolah mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi kekuatan guru dalam proses pembelajaran serta hal-hal yang masih perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Selanjutnya, kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif, yaitu memberikan masukan yang positif dan membangun kepada guru, serta melakukan diskusi untuk membantu guru memahami hasil evaluasi dan memberikan saran perbaikan. Terakhir, berdasarkan hasil evaluasi tersebut, kepala sekolah merancang rencana tindak lanjut untuk pengembangan profesional guru, yang dapat berupa pelatihan, pendampingan, atau program peningkatan kompetensi lainnya.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, temuan, dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi kelas untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Anggaswangi 2 dan SDN Klagen dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan supervisi kelas, tahap pelaksanaan supervisi kelas, dan tahap evaluasi supervisi kelas. Temuan penelitian di kedua situs menunjukkan adanya beberapa faktor pendukung, antara lain kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta tersedianya fasilitas yang memadai. Namun, terdapat pula faktor penghambat, yaitu ketidaksiapan guru dalam menyiapkan media ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Meskipun demikian, dampak yang ditemukan di kedua situs meliputi dampak positif bagi guru, seperti peningkatan keterampilan dalam mengajar dan pengelolaan pembelajaran yang lebih baik. Bagi siswa, dampak yang terlihat adalah pengalaman belajar yang lebih baik dan pemahaman materi yang meningkat. Sedangkan dampak bagi sekolah, yaitu perbaikan standar pendidikan yang berujung pada peningkatan rapor sekolah dan citra lembaga. Hal ini terbukti dengan kinerja guru yang lebih optimal dan peningkatan kreativitas dalam mendesain modul ajar.

Selain itu, bagi siswa, ada peningkatan hasil belajar, kreativitas, dan kemandirian. Dampak bagi sekolah adalah peningkatan citra positif, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya animo masyarakat terhadap sekolah.

## B. Saran

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk beberapa saran. Untuk kepala sekolah, disarankan agar ke depan dapat memperjelas prioritas, memfokuskan koordinasi, serta memberikan dasar yang lebih jelas untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi kelas. Hal ini penting agar seluruh guru merasa lebih termotivasi dan memiliki pemahaman yang jelas. Kepala sekolah juga diharapkan untuk mengoptimalkan kinerja guru melalui pengembangan sumber daya manusia secara berkala, dengan topik yang relevan mengenai pembelajaran yang berkualitas.

Bagi guru, disarankan untuk lebih menginternalisasikan metode, media, serta nilai-nilai karakter dalam setiap proses kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dan tenaga kependidikan juga diharapkan dapat mendesain strategi pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efisien dan efektif.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam tentang implementasi supervisi kelas dalam meningkatkan kinerja guru dengan menggunakan metode kualitatif. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang terjadi, sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867–876.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). Skills of Islamic Religious Education Teachers in Class Management. *Journal of Islamic Education*, 6(1), 104–115.
- Almujtaba, P. W. (2021). Guru dan Profesionalitas dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–10.
- Glickman, C. D. (2009). The Basic Guide to Supervision and Instructional Leadership. *Journal of Educational Administration*, 47(2).  
<https://doi.org/10.1108/09578230910941084>
- Hariyati, N., Karwanto, K., Khamidi, A., & Rifqi, A. (2021). Pengembangan instrumen supervisi akademik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(1), 33.  
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i1.13605>
- Rosyada, A., & Harapan, E. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 31–42.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1987). *Supervision: A re-definition* (6th ed.).
- Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).  
<https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5133>
- Sunaedi, A., Rudji, H., & Muhammadiyah Palu, U. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 02(02), 2023.
- Yin, R. K. (2013). *Studi Kasus Desain & Metode*. Rajawali Pers.